

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA LKS TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN
DI SMPN 2 KURIPAN**

Eka Rismawati

Program Studi PPKn, Universitas Mataram

Email: ekarismawati02@gmail.com

Abstrak - Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media LKS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di SMPN 2 Kuripan. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 18 Juli sampai 18 Agustus 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan *non-equivalent kontrol group design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes pilihan ganda sebanyak 24 soal yang dinyatakan valid dari 30 soal yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t, dan berdasarkan perhitungan uji-t menunjukkan thitung 3.5771 dan ttabel 1,684 pada taraf signifikansi 5% yang berarti thitung > ttabel ($3,5771 > 1,684$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media LKS lebih baik daripada model pembelajaran biasa, Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PPKn kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* berbantuan media LKS berpengaruh terhadap hasil belajar PPKN siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar PPKn, *Snowball throwing*, LKS

Abstract - The purpose of this study is to determine the effect of implementation of cooperative learning model *snowball throwing* with the help of students' worksheet media on students' learning outcomes in the subject of civics education at SMPN 2 Kuripan. The study is conducted from July 18 until August 18, 2016. The method used in this research is quasi experiment with *non-equivalent kontrol group design*. The instrument used in this study is the instrument of a multiple choice test with 24 questions having a validity from 30 questions that exist. Data analysis technique used in this study is a t-test. T-test showed 3.5771, and 1.684 for t-table at significance level of 5%, which means $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($3.5771 > 1.684$), then H_0 is rejected, and H_a is accepted. So, it can be concluded that students' learning outcomes using the learning model *snowball throwing* with the help of students worksheet are better than the usual learning model. That is, there is a significant difference between the learning outcomes of civics in experimental class and kontrol class. Thus, the cooperative learning model *snowball throwing* with the help of student' worksheet media effect the students' learning outcomes of civics.

Keywords: Learning Outcomes; *Snowball Throwing*; LKS

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu rangkaian kegiatan yang sangat kompleks, karena pendidikan dapat membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang ada. Hal ini senada dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pernyataan tersebut selaras dengan keberadaan pendidikan pencasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yaitu mata pelajaran yang sesuai untuk digunakan sebagai wahana untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta mengembangkan nilai-nilai luhur pancasila (Depdiknas, 2006).

Pada dasarnya, PPKN merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada siswa dari jenjang sekolah dasar (SD), SMP/MTs, sampai SMA/MA

yang bertujuan membentuk warga negara yang baik, beriman dan memiliki budi pekerti yang luhur. Pendapat yang sama diungkapkan oleh Toyibin dan Djahiri (1997) bahwa secara umum PPKn bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam proses pembelajaran PPKn dikatakan berhasil jika mampu mendorong siswa untuk bekerjasama serta aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga hal tersebut akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar di kelas.

Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif. Beberapa ahli menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman (Husna, 2010). Lebih lanjut (Husna, 2010) menyatakan bahwa Model pembelajaran Kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama dan saling membantu mengkonstruksi konsep, dan memahami materi pelajaran.

Melihat kenyataan di lapangan, hal tersebut sangat bertolak belakang dengan tujuan pembelajaran PPKn yang seharusnya. Permasalahan umum yang sering muncul khususnya dalam proses pembelajaran PPKn

antara lain sebagai berikut:(1) siswa belum aktif selama proses pembelajaran; (2) guru kurang kreatif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru, sehingga menyebabkan pembelajaran di kelas menjadi monoton; (3) siswa hanya datang, duduk, diam, didalam kelas sebagai pendengar tanpa ada aktifitas, sebab guru lebih aktif daripada siswa. Selain itu, hasil belajar siswa masih dibawah standar (4) guru lebih banyak mencatat selama pembelajaran, sehingga waktu untuk belajar hanya digunakan untuk mencatat daripada belajar. Ketidak optimalan guru dalam membantu siswa mencapai hasil belajar disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif dan cenderung monoton atau masih Konvensional (Kurnia, 2013).

Rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi di SMPN 2 Kuripan. Hal ini terlihat dari data nilai ulangan harian kelas VII yang rata-rata siswanya masih mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 75. Mengingat pentingnya mata pelajaran PPKn, maka pembelajaran PPKn harus di desain agar menarik minat siswa dan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang layak dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah *Snowball Throwing*.

Menurut Komalasari, (2010), *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat serta menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif yaitu membentuk dan melempar bola salju". Menurut Hamdayama (2014: 157) prinsip pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* termuat dalam

prinsip pendekatan kooperatif yang di dasarkan pada lima prinsip, yaitu prinsip belajar siswa Aktif (*Student Active Learning*), Belajar Kerja Sama (*Cooperative Learning*), Pembelajaran Parsipatorik, Mengajar Reaktif (*Reactive Reaching*), dan Pembelajaran Menyenangkan (*Joyfull Larning*). Dari kelima pendekatan tersebut, maka dengan diterapkannya model Snowball Throwing ini akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, Bayor (Awal, 2014) mengatakan bahwa penggunaan model *snowball throwing* dapat memotivasi siswa dalam belajar dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain penggunaan model pembelajaran yang sesuai, penggunaan media dalam proses pembelajaran PPKn juga sangat penting, karena penggunaan media dapat membantu siswa dalam memahami konsep atau materi yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini media yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran PPKn adalah media LKS. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah salah satu bentuk program yang berlandaskan atas tugas yang harus diselesaikan dan berfungsi sebagai alat untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu mempercepat tumbuhnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantuan media LKS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn?

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan *non-equivalent kontrol group design*. Menurut Sugiyono (2012) Bentuk

Quasi Eksperimen ini digunakan untuk mengatasi kesulitan menentukan kelompok kontrol dalam penelitian, sedangkan pada *non-equivalent kontrol group design* ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kuripan. Waktu pelaksanaan penelitian di bulan Juli sampai Agustus pada semester Ganjil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 2 Kuripan tahun ajaran 2016 yakni VII A, VII B, VII C, VII D, VII E. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yakni kelas VII A an VII B dengan teknik *Porpusive Sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Data Hasil *pre test*

Pre test merupakan tes yang diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum di berikan perlakuan. *Pre test* digunakan untuk mengetahui sejauh mana keseimbangan kelas yang akan digunakan untuk penelitian. *Pre test* diberikan kepada 2 kelas yakni kelas VII A dan VII B pada tanggal 20 Juli 2016.

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang didapatkan dari sekolah, terdapat Lima kelas yang ada pada kelas VII SMPN 2 Kuripan, yakni VII A dengan jumlah siswa 22 (653.9455), VII B dengan jumlah siswa 25 (613.8056), VII C dengan jumlah siswa 32 (460.0177), VII D dengan jumlah siswa 34 (415.7959), VII E dengan jumlah siswa 32 (386.8591). Setelah melihat beberapa pertimbangan diatas, dua kelas yang relatif sama dari kelima kelas tersebut adalah kelas VII A dan VII B. untuk meyakinkan data diatas, peneliti melakukan *pre test* pada kedua

kelas tersebut. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa kedua kelas ini homogen dengan rata-rata nilai dari kelas VII A sebesar 63.7727 dan kelas VII B sebesar 63.44. Langkah selanjutnya peneliti bersama guru mata pelajaran dengan cara pengundian menentukan kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol.

1.2 Data Hasil Post Test

Post test merupakan tes yang diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. *Post test* digunakan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media LKS dengan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. *Post test* diberikan kepada 2 kelas yakni kelas VII A dan VII B pada tanggal 10 Agustus 2016.

Berdasarkan hasil *Post Test* yang telah dilakukan selama penelitian

didapatkan data dengan rata-rata nilai pada kelas eksperimen sebesar 76, 45 dan kelas kontrol sebesar 66,48. Setelah *post test* dilakukan maka uji hipotesis akan dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media LKS. Untuk melakukan uji ini, maka telah dilakukan 2 langkah yakni uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang sudah terkumpul setelah penelitian selesai dilakukan. Selain itu, uji prasyarat dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Uji normalitas kelas eksperimrn dan kelas kontrol

Kelas	DK	X2 hitung	X2tabel $\alpha = 0.05$	Kesimpulan
Eksperimen	5	4.12	11.07	Distribusi data normal
Kontrol	5	5.98	11.07	Distribusi data normal

2. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Uji Homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Varian		Taraf Signifikan	F hitung	F tabel	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				

76.831	115.01	0.05	1.49	1.66	Kedua sampel memiliki varians yang sama atau homogen.
--------	--------	------	------	------	---

3. Uji Hipotesis

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	Kelas	Ratarata	SD	Min	Max	Uji T	T	Taraf kesalahan
Hasil Belajar	Eksperimen	76.454	8.7653	58	92	3.577	1.68	0.05
	Kontrol	66.48	10.724	46	88	1	4	

2.1 Data Hasil Pre test

Pre test adalah salah satu jenis tes yang dilaksanakan pada awal pembelajaran. Materi pre test diambil dari seluruh materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil pre tes yang telah dilakukan di SMPN 2 Kuripan pada tanggal 20 juli 2016, lima kelas yang terdapat di kelas dikelas VII yakni kelas VII A, VII B, VII C, VII D, dan VII E, diambil dua kelas yang dikatakan homogen dijadikan sebagai sampel penelitian, yakni kelas VII A dan VII B. Dua kelas ini diambil sebagai sampel setelah melihat beberapa pertimbangan yakni: Sampel diambil dari populasi yang sama (1), jumlah siswa relatif sama (2), Guru yang mengajar sama (3), materi mata pelajaran PPKn antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama (4), Waktu pembelajaran PPKn relatif sama (5), Hasil belajar siswa relatif sama.

2.2 Data Hasil post test

Post test adalah adalah suatu jenis tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran sebagai evaluasi setelah siswa diberikan perlakuan. Selain itu, post test dilakukan untuk

membandingkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yakni VII A dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media LKS dan kelas kontrol yakni VII B dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional. Selanjutnya hasil post test ini akan di uji untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media LKS. Uji yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan suatu proses di dalam penelitian yang dilakukan setelah semua data lengkap dan terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi dengan analisis statistik parametrik atau non parametrik. Sebagai dasar untuk mengetahui data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik, maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada dua kelompok sampel yang yang diteliti

berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2) dengan ketentuan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh hasil X^2_{hitung} sebesar 4.12 pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ didapat X^2_{tabel} sebesar = 11.07. Karena X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} atau ($4.13 < 11,07$) maka distribusi data normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh hasil $X^2_{hitung} = 5.98$ dan $X^2_{tabel} = 11,07$. Karena X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} atau ($5.98 < 11,07$) maka distribusi data normal. Dengan demikian, kedua kelompok sampel dikatakan normal.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang sama (homogen) atau tidak. Pengujian dilakukan berdasarkan data yang berasal dari hasil *post test* yang telah dilakukan kepada siswa kelas VII A dan VII B di SMPN 2 Kuripan. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Fisher (uji F). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai varians kelas eksperimen sebesar 76.831 dan kelas kontrol sebesar 115.01 sehingga diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1.49 dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ sebesar 1.66, dengan kriteria pengujian yang menyatakan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varian penelitian dikatakan homogen.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji homogenitas dan normalitas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan data kedua sampel terdistribusi normal dan

homogen, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji-t dengan ketentuan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{Tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar = 3.5771 dan $t_{Tabel} = 1.684$ sehingga t_{hitung} (3.5771) $>$ t_{Tabel} (1.684), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara Hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kata lain ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing berbantuan media LKS terhadap hasil belajar siswa di kelas VII A SMPN 2 Kuripan pada mata pelajaran PPKn. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Berdasarkan keterangan di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar di kelas, hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Trianto, 2010) bahwa salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yang di dalamnya terdapat model pembelajaran. Model pembelajaran adalah bagian penting dalam proses pembelajaran yang merupakan langkah-langkah taktis bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah Model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, karena model ini dapat mengubah pembelajaran yang pasif menjadi aktif. Hal ini dikarenakan siswa dalam setiap kelompok mampu bekerjasama dengan baik dan

bertanggung jawab atas hasil diskusi kelompok. Selain itu, setiap anggota kelompok memiliki kontribusi masing-masing untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok, sehingga mereka memiliki ketergantungan yang positif antara yang satu dengan yang lainnya.

Selain penggunaan model pembelajaran yang sesuai, penggunaan media dalam proses pembelajaran PPKn juga sangat penting, karena penggunaan media dapat membantu siswa dalam memahami konsep atau materi yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini, media yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran PPKn adalah LKS. Media LKS dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Snowball Throwing berbantuan media LKS diterapkan karena model pembelajaran ini mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat mendongkrak hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik di bandingkan dengan kelas kontrol.

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{Tabel}$ yakni $t_{hitung} (3.5771) > t_{Tabel} (1.684)$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing berbantuan media LKS.

PENUTUP

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil belajar yang dicapai sebelum di berikan perlakuan kepada kedua kelompok sampel (*pre test*) lebih rendah

dibandingkan dengan setelah diberikan perlakuan (*post test*). Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh yakni, $t_{hitung} = 3.5771$ dan $t_{Tabel} = 1.684$ dengan taraf signifikan 5%, maka $t_{hitung} > t_{Tabel}$. Dengan demikian, H_a yang diajukan di terima artinya bahwa, ada pengaruh implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantuan media LKS terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Awal, R. & Yusriana. 2014. Penggunaan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas VIII SMP N 4 MINAS. Jurnal. Universitas Lancang Tuning.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- Hamdayama, J. 2014. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Husna, R. 2010. Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Komalasari, K. 2010. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurnia, I. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN. Jurnal. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progesif. Jakarta: Kencana.